**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Bangsa Indonesia mempunyai masalah diantaranya masalah pendidikan. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah rendahya mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Untuk itu peningkatan mutu pendidikan nasional merupakan kebutuhan yang seharusnya menjadi prioritas utama dalam program pembangunan bangsa. Hal ini dapat dilihat dari isi Pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Peran guru sangat penting dalam mengajar dan mendidik siswa, serta dalam memajukan dunia pendidikan. Mutu siswa dan pendidikan bergantung pada mutu guru karena gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Karena itu, guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan, agar ia dapat menjalankan tugas dan perannya dengan baik dan berhasil.

Guru dalam fungsinya di dunia pendidikan perlu memiliki beberapa kemampuan atau kompetensi agar bisa memiliki kinerja yang diharapkan dan pada akhirnya bisa menyukseskan tujuan pendidikan. Kualitas kinerja guru dinyatakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional.

Kompetensi Profesional merupakan kompetensi yang tidak dapat dipisahkan dari 4 kompetensi utama untuk menjadi seorang guru yang profesional.

Menurut Musfah (2011: 54), kompetensi profesional adalah :

Kemampuan penguasaan materi pembelajaran kepada secara luas dan mendalam yang meliputi: (a) konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar; (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (c) hubungan konsep antarmata pelajaran terkait; (d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan (e) kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Kompetensi Profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting, oleh sebab langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Oleh sebab itu, tingkat keprofesionalan seorang guru dapat dilihat dari kompetensi ini. Sehubungan dengan itu, guru hendaknya dapat memahami hal-hal yang berkaitan dengan jenis-jenis materi pembelajaran, mengurutkan materi pembelajaran, mengorganisasikan materi pembelajaran, dan mendayagunakan sumber pembelajaran.

Sebagai seorang guru, guru harus dituntut memiliki kompetensi profesional dimana guru sebelum memberikan materi kepada peserta didik harus menguasai materi dan konten pembelajaran, tapi pada kenyataan di lapangan banyak guru hanya menyandang status sebagai guru, sebagian besar guru sebelum memberikan pelajaran tidak menguasai materi dan konten pembelajaran. Sebagai contoh guru yang tidak memiliki kompetensi profesional yaitu guru ketika masuk di ruang kelas langsung marah-marah kepada peserta didik tanpa sebab yang jelas, langsung memberikan tugas kepada peserta didik padahal tugas yang diberikan belum pernah di jelaskan dan belum dipahami peserta didik, selalu alfa ketika memiliki jam pelajaran, inilah kenyataan yang sudah menjadi masalah dikalangan para guru sekarang yang masih kita temui di berbagai jenjang pendidikan.

Kenyataan lain yang bisa kita temui sekarang yaitu seorang guru dalam melakukan proses belajar mengajar yaitu terkendala pada metode cara mengajarnya yang kaku dengan sistem mengajar yang berfokus pada satu metode saja yaitu ceramah yang menyebabkan siswa menjadi cepat bosan sehingga siswa tidak serius mengikuti pelajaran. Seharusnya sebagai seorang guru, guru harus mempunyai banyak cara dan metode guna merangsang siswa agar aktif dalam mengikuti pembelajaran

Berdasarkan uraian di atas, bisa dilihat bahwa kompetensi seorang guru sangat di perlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Kabupaten Gowa merupakan salah satu kabupaten yang berada di Sulawesi Selatan, dilihat dari segi sumber daya manusia kabupaten Gowa memiliki banyak sumber daya manusia yang berkompeten. Jadi sudah sewajarnya jika Kabupaten Gowa memiliki tenaga pendidik yang berkompeten mendidik generasi muda untuk terus maju dan berkembang.

Dilihat dari kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang tenaga pendidik yang berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam pasal 8 yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional semua kompetensi ini harus dimiliki guru di Kabupaten Gowa guna meningkatkan kinerja seorang guru. Dengan adanya keempat kompetensi utama ini maka diharapkan para guru mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Siswa adalah sasaran pendidikan yang dibentuk melalui bimbingan, keteladanan, bantuan, latihan, pengetahuan yang maksimal, kecapakan, keterampilan, nilai, sikap yang baik dari seorang guru. Hanya dengan peningkatan kompetensi guru hal tersebut dapat terwujud secara utuh, sehingga akan menciptakan kondisi yang menimbulkan kesadaran dan keseriusan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, apa yang disampaikan seorang guru akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Ramlah (2015) yang berjudul “Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru ekonomi SMA Negeri di Kabupaten Pinrang” dengan menggunakan metode penelitian Explonative Research di temukan hasil penelitian bahwa terdapat kontribusi positif yang sangat besar sebesar 36,2 persen. Kompetensi profesional guru SMA Negeri di Kabupaten Pinrang mempunyai kompetensi profesional yang tinggi dan sangat tinggi dengan nilai persentase 28,57 dengan jumlah responden 6 dari 21 orang. Sedangkan kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Pinrang mempunyai kinerja yang sangat tinggi dengan nilai persentase 39,10 dengan jumlah responden 8 dari 21 orang. Sehingga dapat disimpulkan kompetensi profesional mempengaruhi kinerja seorang guru dalam tugas dan tanggung jawabnya di sekolah

Di Kabupaten Gowa terdapat 41 sekolah menengah atas baik berstatus negeri maupun berstatus swasta. Lebih terperinci lagi 21 Sekolah Menengah Atas berstatus negeri dan 20 berstatus swasta. Dengan sekolah yang sebanyak ini maka guru harus dituntut memiliki kompetensi profesional yang baik sehingga guru dapat maksimal memberikan ilmunya kepada peserta didik.

Berdasarkan observasi pra penelitian yang dilakukan peneliti di Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten gowa yaitu dengan 21 Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa dengan jumlah guru ekonomi sebanyak 39 orang yang tersebar di 21 Sekolah Menengah Atas Negeri tersebut, ternyata masih ada sekolah yang nilai mata pelajaran ekonomi masih rendah dilihat dari hasil nilai UN tahun 2015 Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten gowa dengan nilai rata-rata 67,77 persen jauh dari nilai standar kelulusan.

Menurut Sekretaris Dinas Pendidikan Sulawesi Selatan di dalam POJOKSULSEL.Com menyatakan bahwa hasil ujian kompetensi guru (UKG) di Sulsel masih sangat rendah. Dari ujian yang dilakukan 3 hari berturut-turut, diperoleh nilai UKG masih dibawah angka 6 dimana rata-rata hasil UKG di setiap Kabupaten hanya mencapai 57 hingga 59. dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang dimiliki guru masih rendah jauh dari yang diharapkan. Rendahnya kompetensi profesional guru maka akan mempengaruhi seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

 Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis terdorong untuk mengetahui tentang “**Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Gowa”**

1. **Rumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang penelitian di atas maka dapat dirumuskan masalah yaitu “ Apakah ada pengaruh yang signifikan kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Gowa ”

Rumusan masalah dalam penelitian tersebut dapat dirincikan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi profesional guru ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Gowa ?
2. Bagaimana gambaran kinerja guru ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Gowa?
3. Apakah kompetensi profesional guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Gowa?
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kompetensi profesional guru ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Gowa
2. Untuk mengetahui kinerja guru ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Gowa
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Gowa
4. **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan memperkaya pengetahuan pada bidang ilmu pendidikan sebagai upaya memberi pengalaman dalam penerapan ulmu pengetahuan terkhusus untuk sekolah.

1. Manfaat Praktis
2. Manfaat bagi pengawas pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para pengawas pendidikan untuk meningkatkan mutu kualitas pendidikan dan pelaksanaan pembaharuan pendidikan.

1. Kepala Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk kepala sekolah untuk memberikan kesempatan kepada guru dalam meningkatkan kompetensi profesional mereka, dan menjadikan acuan untuk membuat program-program yang bisa mendorong semangat guru untuk memberikan tenaga profesional mereka dalam mentransfer pengetahuan kepada peserta didik

1. Manfaat Bagi Guru

Guru dapat menambah wawasan tentang kompetensi profesional dalam meningkatkan kualitas mengajar, mengembangkan sikap pendidik dan potensinya